

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri yang terus berkembang, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah sumber daya manusia. Pekerja yang memiliki kinerja tinggi akan memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran proses produksi serta peningkatan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan kondisi kerja yang mampu mendukung kinerja pekerja menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja adalah lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja fisik mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi kenyamanan, keselamatan, dan efektivitas pekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Faktor-faktor seperti suhu, pencahayaan, kebisingan, kelembaban, serta tata letak ruang kerja memiliki dampak langsung terhadap kemampuan pekerja dalam berkonsentrasi dan mempertahankan produktivitas. Kondisi lingkungan kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan kelelahan, penurunan semangat kerja, dan menurunnya kinerja secara keseluruhan.

Pada industri kecil dan menengah (IKM), perhatian terhadap kondisi lingkungan kerja fisik pada tempat kerja seringkali kurang diperhatikan. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman tentang ergonomi, atau tidak adanya aturan yang jelas mengenai standar lingkungan kerja. Padahal dalam industri kecil menengah (IKM) menyerap banyak tenaga kerja dan punya peran besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Karena itu, penting untuk mengevaluasi kondisi fisik tempat kerja di industri kecil menengah (IKM) demi meningkatkan kinerja dan kesejahteraan karyawan.

Kecamatan Dewantara di Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki beberapa usaha kecil dan menengah di bidang pengolahan kayu dan pembuatan mabel dengan karakteristik pekerjaan yang umumnya dilakukan secara manual dan di area terbuka (*outdoor*). Kondisi tersebut menyebabkan pekerja pada industri mabel sangat terpapar oleh berbagai faktor lingkungan kerja fisik seperti suhu, pencahayaan, dan kebisingan. Hasil pengukuran lingkungan kerja fisik menunjukkan bahwa suhu lingkungan kerja berada pada kisaran $\pm 27\text{--}32^{\circ}\text{C}$, tingkat pencahayaan $\pm 150\text{--}700$ lux, dan tingkat kebisingan $\pm 84\text{--}90$ dB. Kondisi lingkungan tersebut menimbulkan berbagai keluhan pekerja, seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi, rasa panas berlebih saat bekerja, ketegangan mata, serta terganggunya komunikasi akibat kebisingan mesin. Faktor-faktor tersebut secara langsung berpotensi memengaruhi kinerja pekerja, baik dari segi konsentrasi, ketelitian, maupun kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Sedarmayanti (2017), lingkungan kerja fisik yang tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis manusia dapat menurunkan efisiensi kerja, meningkatkan kesalahan, dan mempercepat kelelahan. Suhu yang terlalu panas dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan menurunkan fokus pekerja. Pencahayaan yang kurang memadai mengakibatkan ketegangan mata dan kesalahan dalam memproses detail pekerjaan, sedangkan tingkat kebisingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan komunikasi antarpekerja. Dampak-dampak tersebut secara keseluruhan berpotensi menurunkan kinerja pekerja baik dari sisi kualitas maupun produktivitas kerja.

Berdasarkan penjelasan dan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA PEKERJA MABEL DI KECAMATAN DEWANTARA, ACEH UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara?

2. Apakah variabel lingkungan kerja fisik yang paling mempengaruhi kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara.
2. Untuk mengetahui variabel lingkungan kerja fisik yang paling mempengaruhi kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian bagi mahasiswa, jurusan maupun perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan kerja fisik seperti suhu, pencahayaan dan kebisingan terhadap kinerja pekerja di tempat kerja.
2. Menjadi bahan evaluasi dan acuan praktis dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, aman, dan sesuai standar agar pekerja dapat bekerja dengan fokus dan produktif.
3. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan umum tentang pentingnya penataan lingkungan kerja fisik yang baik sebagai faktor pendukung kinerja dan kesejahteraan pekerja.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suhu, pencahayaan, dan kebisingan.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pekerja bagian produksi mabel pada 6 tempat usaha di Desa Tambon Tunong, Desa Tambon Baroh, Desa Paloh Lada, Desa Uteun Geulinggang, dan Desa Ule Pulo yang berada di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara yang bekerja dengan lingkungan kerja fisik *outdoor* (terbuka).
3. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden (pekerja mabel) mengisi kuesioner secara jujur dan objektif sesuai kondisi kerja mereka yang sebenarnya.
2. Lingkungan kerja yang diamati selama masa penelitian mewakili kondisi umum pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.